

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki tanah dan iklim yang sesuai untuk ditanami berbagai macam tanaman. Salah satunya adalah tanaman kacang-kacangan yaitu tanaman kacang bogor (Maesen, 1993). Kacang Bogor (*Vigna subterranea* (L.) Verdcourt) merupakan salah satu kacang-kacangan minor yang belum seberapa diperhatikan di Indonesia, sedangkan Di daerah Afrika Barat, tanaman kacang Bogor telah mendapat banyak perhatian dengan banyaknya penelitian yang mengungkap bahwa kacang bogor yang disebut bambara groundnut merupakan tanaman pangan yang menjanjikan tetapi tidak begitu diperhatikan (Linneman dan Azam-Ali, 1993). Dalam kunjungannya di Universitas Muhammadiyah Gresik Indonesia tahun 2010, (Prof. Sayed Azam-Ali) menyampaikan bahwa tanaman pangan jangka panjang yang beliau sebut sebagai tanaman pangan masa depan (*crop for the future*) adalah tanaman-tanaman yang sudah tumbuh dengan baik di sekitar kita (Gresik), salah satunya adalah kacang bogor atau bambara groundnut (*Vigna subterranea* (L.) Verdcourt).

Keunggulan utama dari tanaman kacang bogor adalah tahan hidup di tanah dengan unsur hara yang minimal dan dikenal sebagai tanaman yang toleran terhadap keterbatasan hara tanah (Maesen, 1993 dalam Lutfiah 2010). Tanaman kacang bogor di Gresik, Jawa Timur disebut sebagai ‘kacang kapri’ dan dikenal sebagai tanaman yang tumbuh baik pada iklim kering dan berasupan rendah serta tahan hama penyakit (Hidayah et al., 2005 dalam Redjeki 2007). Kacang bogor dapat dikonsumsi ketika biji setengah masak dengan direbus, karena jika biji sudah masak dan kering maka sangat ~~...~~. Biji kering biasanya diproses untuk dibuat tepung. Kandungan gizi kacang bogor cukup tinggi diantaranya : protein 20.75%, karbohidrat

59.93%, 5.88% lemak, 10.43% air, dan 3.03% abu (Hidayah et al., 2005 dalam Redjeki 2007). Brough *et. al* (1993) juga menyatakan bahwa kacang bogor dapat digunakan untuk memproduksi susu, dimana susu ini dapat dibandingkan dengan susu kedelai. Test kandungan protein dalam susu kacang bogor mengindikasikan bahwa dapat menggantikan susu kedelai.

Produktifitas kacang bogor di Indonesia masih terbilang sangat rendah jika dibandingkan dengan produktifitas di Afrika. Hasil penelitian Redjeki (2003) , di Jawa Timur Indonesia, menunjukkan 0.8 ton/ha biji kering. Sementara itu Madamba, (1995) melaporkan potensi produksi di Zimbabwe dapat dihasilkan 4 ton/ha biji kering. Selain rendahnya produksi, umur panen yang cukup lama menyebabkan Petani enggan untuk menanamnya. Umur kacang bogor di Indonesia sampai bisa dilakukan pemanenan berkisar antara 4-5 bulan (Redjeki 2007). Pada penelitian Hamid (2008), Biji untuk dijadikan benih dapat dipanen pada umur 122 HST.

Produksi hasil merupakan tujuan utama bagi pemuliaan tanaman. Potensi hasil merupakan pendugaan kuat untuk penampilan suatu varietas. Salah satu kegiatan pemuliaan tanaman yang sangat penting adalah menghasilkan keragaman genetik menempati peran penting dalam program pemuliaan tanaman, Hal ini dilakukan dengan menyediakan varietas yang lebih produktif (Allard, 1992). Perolehan genetik terhadap sifat-sifat tertentu akan dapat diperoleh jika terdapat cukup peluang untuk seleksi terhadap gen untuk sifat yang di inginkan. Baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Keragaman yang terbesar terjadi antar galur. Diantara galur-galur tersebut merupakan kelompok populasi yang secara genetik berbeda serta keragaman dalam galur tersebut bermacam-macam famili homozigot (Kasno *dalam* Fitri, 1999). Diharapkan dengan adanya pengujian terhadap galur-galur introduksi asal Afrika, didapatkan galur kacang bogor yang dapat beradaptasi dengan baik di Indonesia serta mempunyai potensi yang tinggi.

Penelitian dan pengembangan kacang bogor di Indonesia belum banyak yang dilakukan, sehingga belum banyak dihasilkan aneka varietas unggul. Mengingat dalam setiap usaha budidaya tanaman kacang bogor jarang diterapkan, karena produksinya yang sangat rendah dan umur panen yang lama, dan belum mengenal perbedaan-bedaannya dari masing-masing galur, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman genetik dan potensi hasil 10 galur kacang bogor (*Vigna subterranea* (L.) Verdcourt) hasil introduksi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk menjawab permasalahan tentang : Bagaimana keragaman genetik dan potensi hasil 10 galur kacang bogor (*Vigna subterranea* (L.) Verdcourt) hasil introduksi?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman genetik dan potensi hasil 10 galur kacang bogor (*Vigna subterranea* (L.) Verdcourt) hasil introduksi.

1.4. Hipotesis

Terdapat perbedaan pada keragaman genetik dan potensi hasil 10 galur kacang bogor (*Vigna subterranea* (L.) Verdcourt) hasil introduksi.

1.5. Manfaat Penelitian

Sebagai media dalam implementasi teori-teori yang didapat selama dibangku kuliah terhadap aplikasi di lapangan dan menambah ilmu pengetahuan tentang keragaman genetik dan potensi hasil 10 galur kacang bogor (*Vigna subterranea* (L.) Verdcourt) hasil introduksi.

